

STRATEGI PENGEMBANGAN JAMUR TIRAM DI DESA KUAJANG KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR (Studi Kasus Pada Usaha PT. Timur Mushroom Farm)

Mutmainna¹, Muh. Arman Yamin Pagala², Andi Baso³

Program Study Agribisnis

Fakultas Ilmu Pertanian

Universitas Al Asyariah Mandar

Abstract

Jamur tiram merupakan jamur yang dapat dimakan yang bentuknya menyerupai cangkang tiram, bagian tengahnya agak cekung, dan berwarna putih hingga krem. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor internal dan eksternal strategi pengembangan jamur tiram di Desa Kuajang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT dengan menggunakan matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan EFAS (External Factor Analysis Summary) untuk mengidentifikasi faktor lingkungan eksternal dan Identifikasi faktor lingkungan internal. Menganalisis strategi pengembangan usaha Jamur Tiram khususnya faktor internal terdapat koefisien kekuatan dengan nilai total sebesar 1,84 lebih besar dibandingkan dengan koefisien kelemahan dengan nilai total sebesar 1,35. Hal ini menunjukkan bahwa kelemahan tersebut terus-menerus menghambat pertumbuhan jamur tiram. Sebaliknya, koefisien peluang keseluruhan untuk faktor eksternal adalah 1,67, lebih tinggi dari nilai keseluruhan faktor ancaman, yaitu 1,43. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Timur Mushroom Farm menawarkan potensi yang cukup besar. Hasil analisis strategi pengembangan jamur tiram pada kegiatan ini berada pada kuadran I (positif), menunjukkan bahwa strategi ini berfokus pada aspek pengembangan usaha PT. Timur Mushroom Farm dengan strategi SO (Strength-Opportunity), memanfaatkan seluruh kekuatan dan memanfaatkan peluang. Perusahaan perlu membangun model kerjasama yang baik dan mengarahkan karyawan yang memiliki keterampilan teknis untuk tidak hanya meningkatkan stabilitas hasil panen sehari-hari, tetapi juga mempromosikan produknya sebagai bagian dari strategi pengembangan bisnisnya.

Keywords : *Jamur Tiram, Pengembangan, Strategi*

Article history:

Received: 02/07/2025

Revised : 30/11/2025

Accepted : 30/11/2025

Pendahuluan

Sektor pertanian memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap struktur perekonomian Indonesia, karena mayoritas angkatan kerja merupakan sumber pendapatan nasional melalui total produk domestik bruto (PDB). Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi benar-benar mencerminkan peningkatan volume dan mencakup kenaikan dan penurunan harga, bukan peningkatan nilai barang dan jasa. Badan Pusat Statistik (BPS) mengubah tahun dasar penghitungan produk domestik bruto (PDB) menjadi November 2023. Hal ini disebabkan oleh banyaknya perubahan yang terjadi baik dalam tatanan global maupun regional. Tentang perekonomian nasional.

Bahan dan kandungan gizi jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) per 100 gram 314 mg K (kalium) 793 mg P (fosfor) 717 mg Na (natrium) 837 mg Fe (besi) 3,4-18,2 mg Serat 7,5- 8,7% (Dirjen Hortikultura, Kementerian Pertanian, 2019).

Melihat potensi yang ada, prospek pengembangan budidaya jamur tiram putih di Indonesia sangat menjanjikan. Hal ini didukung oleh ketersediaan lahan yang sesuai dan potensi agroklimat, tingginya konsumsi masyarakat terhadap tanaman hortikultura dan ketersediaan tenaga kerja. Budidaya jamur tiram putih sering dilakukan dalam skala kecil, menengah dan besar (industri), baik sebagai pekerjaan sampingan maupun sebagai pekerjaan utama (Hermayanti, 2020).

Terdapat beberapa daerah budidaya jamur tiram di Kabupaten Polewali Mandar, salah satunya di Desa Kuajang Kecamatan Binuang. PT. Timur Mushroom Farm didirikan pada tahun 2018 dengan visi menjadi pusat industri budidaya dan pengolahan jamur di Indonesia bagian timur yang berdaya saing dan mampu memenuhi kebutuhan jamur khususnya di Kepulauan Sulawesi dan di Indonesia serta luar negeri pada umumnya telah menjalankan usaha sejak saat itu. Sebagai PT. Timur Mushroom Farm telah mampu

mengembangkan usahanya dari media produksi jamur hingga budidaya, pengolahan dan penjualan jamur tiram. Karena rumitnya proses budidaya, budidaya jamur tiram di Polewali Mandar masih terbilang sedikit. Hal ini terlihat pada beberapa permasalahan yang ditemui di PT. Timur Mushroom Farm masih mudah. Berdasarkan pengamatan awal, permintaan jamur tiram tergolong tinggi.

Namun kepuasan di pasar tradisional masih terbatas, pemasok jamur masih sangat sedikit, dan masih diperlukan strategi pengembangan. Faktor lainnya adalah kelangkaan yang berhubungan dengan cuaca. Lahan basah sebagian besar dimanfaatkan untuk produksi jamur tiram, sehingga proses pemanenannya memerlukan pengembangan yang luas dengan mempertimbangkan potensi yang ada. Pengembangan Usaha PT. Timur Mushroom Farm berukuran sedang atau besar sehingga sangat terbuka.

Menanam jamur tiram membutuhkan pengetahuan lebih, mulai dari persiapan benih dan pengemasan jamur hingga peralatan modern dan pengetahuan pengolahan produk jamur tiram. Kurangnya akses terhadap modal dan pengetahuan untuk mengembangkan strategi pembangunan yang tepat dan efektif. PT. Timur Mushroom Farm juga menghadapi permasalahan serupa. Produksi yang dilakukan oleh perusahaan masih kurang karena keterbatasan lahan, faktor iklim, penyiapan benih yang kurang memadai, dan masih sulitnya akses terhadap area budidaya jamur tiram. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengembangkan usaha PT. Timur Mushroom Farm mendukung pengembangan bisnis jamur tiram. Budidaya jamur tiram memerlukan konsep strategis yang komprehensif dan luas agar dapat berjalan secara efektif dan optimal, dan strategi budidaya yang sesuai dapat mencapai hasil pertumbuhan yang baik.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul "Strategi Pengembangan Jamur Tiram di Desa Kuajang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar (Studi Kasus Pada Usaha PT. Timur Mushroom Farm)

Metode Penelitian

I. Penentuan Responden

Arikunto (2015) berasumsi bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Jika subjeknya kurang dari 100, semua akan diwawancarai. Namun jika jumlah peserta melebihi 100, okupansinya bisa 10-15% atau 15-25% atau lebih. Responden saya ada enam orang yang terkait dengan usaha, jadi semuanya diikutsertakan dalam survei. Sampel yang diambil dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai keadaan populasi sebenarnya.

II. Jenis Dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang memuat data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung di lapangan dari narasumber, informan, dan lain-lain. Data utama yang digunakan adalah hasil wawancara dengan informan berupa catatan atau rekaman audio. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan pengelola usaha jamur tiram.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang tidak dikumpulkan langsung di situs, melainkan dari sumber yang dibuat oleh orang lain misalnya, buku, dokumen, foto, statistik. Jika kemampuan data primer tidak tersedia, sumber data sekunder dapat digunakan sebagai sumber data tambahan atau primer untuk penelitian Anda.

III. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling strategis karena tujuan utama peneliti adalah mengumpulkan data. Secara umum tujuan kualitatif dapat dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data tertulis dan sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk tujuan penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi yang disertai dengan pencatatan keadaan atau tingkah laku khalayak sasaran. Data diperoleh dengan observasi langsung berupa data rinci atau deskriptif tentang kegiatan.

3. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab sepihak yang dilakukan dan berdasarkan tujuan penelitian.

4. Dokumentas

Dokumentasi merupakan sumber data pelengkap penelitian kualitatif apabila tersedia sumber lain, seperti, Penyediaan Informasi, Peristiwa atau Kegiatan, dan Lokasi. Dokumen dapat berupa tulisan pribadi, gambar, atau karya monumental (Farida Nugrahani, 2021).

IV. Jenis Penelitian

Analisis SWOT adalah identifikasi sistematis berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis SWOT didasarkan pada logika yang memungkinkan memaksimalkan kekuatan dan peluang sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman (Rangkuti, 2016).

Analisis SWOT adalah metode yang menggambarkan kriteria evaluasi suatu masalah, proyek, atau konsep bisnis berdasarkan faktor eksternal dan internal kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Sistem penanaman Nilam

Tabel V.A.1. Metode penanaman tanaman nilam

No	Tanam Infus (Org)	Tanam Langsung (org)	Polybag (Org)	Jumlah (Orang)
1	14	2	4	20
Persentase				100 %

Pada tabel diatas menunjukkan berbagai metode yang digunakan oleh petani dalam memulai membudidaya nilam yaitu pada proses pembibitan dan penanaman.

Terdapat 14 orang petani yang menggunakan metode pembibitan tanam infus yang dimana para petani mayoritas menggunakan metode tersebut. Namun ada juga petani sebanyak 2 orang membudidaya tanaman nilam tanpa melalui proses pembibitan tetapi langsung menerapkan penanaman pada lahan yang telah disediakan. Kemudian terdapat 4 orang menggunakan pembibitan dengan menggunakan polybag dan proses ini adalah proses yang paling membutuhkan perawatan lebih kepada bibit nilam agar tumbuh maksimal.

2. Metode Pemanenan Nilam

Tabel V.A.2. Metode Pemanenan tanaman nilam

No	Panen Cacah (Orang)	Jemur Cacah (Orang)	Open (Orang)	Jumlah (Orang)
1	2	7	11	20
Persentase				100 %

Pada tabel diatas menunjukkan berbagai metode yang digunakan oleh petani dalam memanen tanaman, mulai dari metode panen cacah, jemur cacah dan metode open.

Dapat dilihat jumlah orang yang memanen nilam dengan metode panen cacah yaitu terdapat 2 orang yang dianggap sangat simple dan efisien. Petani yang menggunakan metode jemur cacah sebanyak 7 orang karena metode ini dianggap minyak lebih maksimal apabila bahan baku nilam kering ketika cacah. Dari metode sebelumnya diatas, terdapat 11 orang petani lebih memilih menggunakan metode open karena hasil minyak

ketika disuling lebih maksimal meskipun memakan lebih banyak waktu dalam prosesnya.

3. Produksi minyak nilam

Tabel V.A.3. hasil penjualan minyak tanaman nilam

No	Metode Tanam	Jumlah (Kg)	Jumlah (org)	Jumlah (Persen)
1	Infus	5-8	14	70%
2	Langsung	1-3	2	10%
3	Polybag	4-6	4	20%
Persentase				100 %

Pada tabel diatas terdapat 14 orang pengguna metode tanam infus dengan hasil minyak perpanen 5-8 kilo gram minyak nilam dengan estimasi jumlah tanaman nilam sebanyak 500-1000 pohon sehingga disimpulkan bahwa semakin banyak tanaman nilam semakin tinggi hasil produksi minyak nilam.

B. Pembahasan

5.1. Strategi Pengembangan Jamur Tiram

Analisis yang disebut analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi, dan berbagai faktor diidentifikasi secara sistematis. Analisis ini didasarkan pada logika bahwa kekuatan dan peluang dapat dimaksimalkan dan kelemahan serta ancaman dapat diminimalkan.

Upaya yang dilakukan di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar untuk menentukan strategi pengembangan jamur tiram dengan mempelajari faktor internal dan eksternal seperti:

5.1.1 Faktor - Faktor Internal

Berdasarkan hasil analisis faktor internal yang diperoleh di lapangan yang mempengaruhi kelangsungan pengembangan pada Usaha PT. Timur Mushroom Farm di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar yang berupa kekuatan (Strenght) dan kelemahan (Weakness) yaitu sebagai berikut

1. Kekuatan (Strenght)

1. Jamur tiram panen setiap hari

Salah satu manfaat jamur tiram adalah dapat dipanen setiap hari. Pemanenan dilakukan di baglog yang berbeda setiap harinya, sehingga banyak baglog yang dapat mempengaruhi panen jamur. Baglog diperkirakan mampu bertahan hingga 4 bulan dan bisa dipanen 4-5 kali.

2. Jamur tiram kaya akan vitamin

Tidak hanya nikmat dikonsumsi tetapi beragam manfaat jamur tiram yang baik bagi kesehatan, selain itu sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia yang dimana jamur tiram ini kaya akan vitamin, sehingga permintaan jamur tiram cukup tinggi

1. Jamur tiram memanfaatkan limbah organik untuk

media tanamnya

Memilih limbah organik yang tepat sebagai substrat dalam budidaya jamur sangat penting untuk memastikan pertumbuhan dan kualitas jamur yang optimal, sehingga salah satu cara untuk memanfaatkan limbah organik yaitu menjadikannya sebagai bahan baku pembuatan baglog untuk media tanam pada jamur tiram.

2. Karyawan memiliki kemampuan teknis

Dalam mengoperasikan sebuah usaha tentu perlunya suatu pengetahuan dan soft skill bagi setiap penggerak usaha. Hal ini juga berlaku pada karyawan usaha PT. Timur Mushroom Farm, keterampilan dalam komunikasi, keterampilan manajemen waktu, keterampilan teknologi dan keterampilan kerja tim.

2. Kelemahan (*Weakness*)

1. Jamur tiram mudah rapuh dan tidak tahan lama

Kandungan kadar air yang cukup tinggi pada jamur dapat membuatnya cepat busuk dan lembek. hal ini menjadi kelemahan pada jamur tiram apabila tidak memperhatikan suhu penyimpanannya

2. Peralatan yang digunakan masih bersifat manual

Dari hasil observasi peralatan yang digunakan terbagi menjadi dua (2) yaitu proses budidaya yang menggunakan peralatan manual sehingga dapat memperlambat persediaan baglog atau media tanam sedangkan proses olahannya sudah menggunakan mesin.

3. Akses kelokasi budidaya masih kurang baik

Akses terhadap kawasan budidaya jamur tiram memerlukan perhatian berkelanjutan untuk mengurangi beban upah pekerja dan memperlancar transportasi produk yang dihasilkan dan fasilitas produksi jamur. Selain itu, ini mempermudah konsumen untuk mengakses langsung ke wilayah tempat budidaya.

4. Ketersediaan produk yang kurang memadai

Persediaan dan kelebihan stok dapat mempengaruhi manajemen jika tidak ada sistem pemantauan yang efektif atau jika permintaan tidak dihitung dengan benar. Perusahaan angkutan umum telah memperhatikan hal ini demikian dialami oleh usaha PT. Timur Mushroom Farm masih menghadapi kekurangan jamur tiram. Saat ini setiap panen hanya mampu menghasilkan 10 kg, jumlah tersebut tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan jamur tiram.

5.1.2 Faktor - Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil analisis faktor eksternal yang diperoleh di lapangan yang mempengaruhi kelangsungan pengembangan pada Usaha PT. Timur Mushroom Farm di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar yang berupa peluang (Opportunity) dan ancaman (Threat) yaitu sebagai berikut :

1. Peluang (*Opportunity*)

1. Adanya peluang mitra kerja sama

Kemitraan memberikan efek meningkatkan perekonomian PT. Timur Mushroom Farm, karena tujuan kemitraan adalah mempererat kerjasama, kelangsungan usaha, meningkatkan

kualitas sumber daya kelompok mitra, meningkatkan skala perusahaan dan mengembangkan kelompok usaha.

2. Persaingan masih sedikit

Usaha jamur tiram pada PT. Timur Mushroom Farm masih terbilang baru khususnya di polewali mandar, hal ini menjadi keuntungan untuk terus memenuhi permintaan konsumen dan kebutuhan pasar

3. Promosi produk menggunakan media sosial

Dengan menggunakan media sosial sebagai alat untuk mempromosikan produk, PT. Timur Mushroom Farm dapat menjangkau target konsumen yang lebih luas hingga mempertahankan loyalis konsumen

4. Meningkatnya selera masyarakat terhadap jamur tiram

Jamur dikenal sebagai kaya nutrisi untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh, dan masyarakat dapat memanfaatkannya sebagai makanan lauk.

2. Ancaman (*threat*)

1. Adanya usaha yang sejenis menggunakan alat dan mesin lebih canggih

Penggunaan alat dan mesin yang lebih canggih menjadi hambatan bagi PT. Timur Mushroom Farm jika organisasi dan manajemen tidak dibarengi dengan era teknologi yang dapat meningkatkan efesiensi dan produktivitas serta keuntungan dalam menghemat biaya.

2. Cuaca berpengaruh terhadap produksi jamur tiram Kelembapan berkisar antara 16 hingga 30 derajat Celcius, dan suhu ruangan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas jamur tiram. Fluktuasi suhu di kumbun mempengaruhi kualitas jamur tiram, kelembaban yang terlalu tinggi dapat menyebabkan jamur membusuk, dan suhu yang tinggi dapat menyebabkan jamur menjadi kering.

3. Ketersediaan bahan baku budidaya

Penggunaan bahan baku dalam budidaya masih menjadi hambatan terhadap usaha PT. Timur Mushroom Farm karena kebutuhan bibit belum mampu memenuhi kebutuhan baglog.

4. Adanya penyakit atau hama terhadap jamur tiram Permasalahan utama dalam budidaya jamur tiram adalah hama dapat merusak tanaman dan menurunkan kualitas hasil panen. Hama dapat menyerang substrat jamur dan merusak akar jamur, sehingga memperlambat pertumbuhan dan merusak bagian bawah tubuh jamur.

5.2 Nilai Rating Faktor Internal dan Eksternal

Untuk mendukung pernyataan tentang Strategi Pengembangan Jamur Tiram di Desa Kuajang, maka perlu dilakukan pembobotan dan penetapan rating dan hasil matriks SWOT.

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau kelebihan yang berkaitan dengan pengembangan usaha, sedangkan kelemahan adalah keterbatasan/kekurangan sumber daya

alam, keterampilan, atau kemampuan yang dapat menghambat kinerja usaha.

Berdasarkan tabel analisis matriks IFAS terlihat nilai subtotal kekuatan sebesar 1,84 lebih besar dibandingkan nilai subtotal kelemahan sebesar 1,35. Dari hasil tersebut terlihat bahwa faktor kekuatan mampu mendukung usaha jamur dibandingkan dengan faktor kelemahannya

Hal ini dibuktikan dengan salah satu koefisien peluang tertinggi yaitu 0,56 untuk promosi produk melalui media sosial. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha untuk meminimalisir ancaman terhadap dunia usaha.

5.3 Perumusan Strategi

Strategi W-O (Weakness-Opportunity), Strategi S-T (Strength-Threat), dan Strategi W-T (Weakness-Threat) sebagai berikut.

1. Strategi SO (Strength-Opportunity)

Strategi Pengembangan Jamur Tiram di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar yaitu dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang diantaranya yaitu :

1. Jamur tiram panen tiap hari menjadi keuntungan untuk menjaga produktivitas dalam menyuplay produk terhadap mitra kerja sama.
2. Adanya kandungan vitamin pada jamur tiram merupakan suatu kebutuhan khusus bagi manusia sehingga dapat menunjang pengembangan suatu usaha dengan melihat kondisi yang pesaingnya masih sedikit.
3. Pemanfaatan limbah organik dalam budidaya jamur tiram dapat menentukan kualitas jamur yang segar sehingga pada pada promosi di media sosial konsumen akan tertarik melihat kesegaran pada jamur.
4. Karyawan harus memiliki keahlian dan kreatifitas untuk memikat atau menyesuaikan selera masyarakat sebagai strategi pengembangan usaha.

2. Strategi WO (Weakness – Opportunity)

Strategi pengembangan Jamur Tiram di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar yaitu dengan meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang yang ada yaitu :

1. pada proses panen perlu memperhatikan tempat penyimpanan yang baik karena jamur mudah rapuh dan dengan adanya mitra kerjasama dapat dimanfaatkan untuk menyuplay barang dengan cepat dan baik.
2. mengoptimalkan penggunaan alat yang masih sederhana dengan melihat potensi pengembangan yang ada pada usaha serta memanfaatkan para pesaing yang masih sedikit.
3. dengan melihat kondisi menuju lokasi budidaya belum memadai sehingga pengusaha dapat memanfaatkan media sosial untuk berinteraksi dan memperkenalkan produk lebih luas.
4. pengusaha diharuskan untuk bisa memenuhi bahan baku dalam membudidayakan jamur tiram karena melihat minat masyarakat yang tinggi terhadap jamur.

3. Strategi ST (Strength – Threat).

Strategi pengembangan Jamur Tiram di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar yaitu dengan menggunakan semua kekuatan untuk mengatasi ancaman diantaranya yaitu :

1. Agar jamur tiram dapat dipanen setiap hari maka perlu memperhatikan dari segala aspek baik itu dari segi peralatan ataupun bahan budidayanya untuk dapat mengembangkan usaha yang lebih maju.

2. jamur mengandung vitamin dan tentu baik terhadap kesehatan tubuh maka dari itu perlu pengontrolan suhu yang maksimal untuk mengatur suhu pada kumbung karena cuaca sangat berpengaruh terhadap kerusakan jamur.

3. pemanfaatan limbah organik dapat menunjang pertumbuhan jamur tiram sehingga perlu adanya penyediaan bahan baku yang cukup dalam proses pembudidayaan.

4. kemampuan karyawan adalah modal utama dalam usaha khususnya jamur tiram dalam menjaga peredaran hama yang mengganggu budidaya jamur tiram.

4. Strategi WT (Weakness – Threat)

Berdasarkan strategi matriks SWOT maka dapat diketahui strategi yang sangat dibutuhkan dalam meminimalisir kelemahan dan menghindari ancaman yang dihadapi dalam pengembangan usaha Jamur Tiram diantaranya yaitu :

1. kelembaban pada kumbung dapat berpengaruh pada kualitas jamur karena jamur mudah rapuh sehingga perlu penggunaan alat mesin yang lebih canggih untuk dapat bersaing dengan usaha lain.
2. meningkatkan teknologi untuk dapat mengembangkan usaha dan mengatasi pengaruh terhadap jamur terutama pada cuaca.
3. akses jalan berpengaruh pada sebuah usaha salah satunya untuk mempermudah penyediaan bahan baku pada budidaya jamur tiram.
4. salah satu faktor kurangnya ketersediaan produk adalah pembasmian hama yang tidak dilakukan dengan baik sehingga perlu perhatian terhadap kondisi jamur pada saat masa inkubasi.

5.4 Diagram Analisis SWOT

Selanjutnya nilai total skor masing-masing dapat dirinci, Strength = 1,84, Weakness = 1,35, Opportunity = 1,67, Threats = 1,43 Dengan Kategori sebagai berikut :

- Strength (Kekuatan)
- Weakness (Kelemahan)
- Opportunity (Peluang)
- Threat (Ancaman)



